

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Telah dilakukan penelitian tentang hubungan intensitas rasa sakit pada pengguna alat ortodontik cekat terhadap frekuensi menyikat gigi di Asri Medical Center Yogyakarta. Berdasarkan kriteria inklusi subjek penelitian, didapatkan sepuluh pasien yang memenuhi syarat untuk diteliti. Penelitian ini menggunakan kuisioner untuk mengetahui intensitas rasa sakit dan frekuensi menyikat gigi pada pasien yang menggunakan alat ortodontik cekat. Berdasarkan hasil penelitian ini tidak terdapat hubungan intensitas rasa sakit pada pengguna alat ortodontik cekat terhadap frekuensi menyikat gigi.

TABEL 1. Intensitas rasa sakit dan frekuensi menyikat gigi berdasarkan waktu kontrol.

Hari	Intensitas Nyeri				Frekuensi Sikat Gigi		
	tidak	ringan	sedang	berat	1 kali	2 kali	3 kali
Setelah kontrol	0	5	3	2	0	5	5
1	1	3	4	2	0	5	5
2	1	3	5	1	0	6	4
3	1	4	5	0	0	5	5
4	3	5	2	0	0	4	6
5	5	3	2	0	0	6	4
6	5	4	1	0	0	5	5
7	6	4	0	0	0	5	5

Berdasarkan tabel 1. pasien mengalami rasa sakit ringan sampai berat dimulai pada hari setelah kontrol dan mengalami penurunan sampai hari ke 7, sedangkan pasien memiliki frekuensi menyikat gigi minimal 3 kali sehari

TABEL 2. Hubungan intensitas rasa sakit terhadap frekuensi menyikat gigi berdasarkan waktu kontrol.

Waktu Setelah Kontrol	Nilai Koefisien Korelasi (r)	Nilai Probabilitas (p)
Setelah kontrol	-0,340	0,336
Hari ke 1	-0,548	0,101
Hari ke 2	-0,154	0,671
Hari ke 3	-0,616	0,058
Hari ke 4	-0,424	0,222
Hari ke 5	-0,463	0,178
Hari ke 6	-0,616	0,058
Hari ke 7	-0,408	0,242

Berdasarkan tabel 2. tidak terdapat hubungan antara intensitas rasa sakit terhadap frekuensi menyikat gigi pada hari setelah kontrol sampai hari ke 7. Hal ini dilihat dari nilai r yang mendekati -1 dan nilai $p > 0,05$.

B. Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan intensitas rasa sakit terhadap frekuensi menyikat gigi pada pengguna alat ortodontik cekat. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 10 pasien pengguna alat ortodontik cekat dengan pemakaian kurang dari 1 tahun telah dikelompokkan dalam beberapa tabel di atas. Rasa sakit yang menyertai perawatan ortodontik seperti pada saat pemakaian separator, penempatan kawat dan aktivasinya, penggunaan gaya ortopedik dan pelepasan braket. Berbagai pengalaman ketidaknyamanan digambarkan pasien sebagai rasa tarikan, tekanan maupun rasa sakit pada gigi (Firestone, dkk. 1999). Sedangkan besar gaya dan derajat *crowding* tidak berhubungan dengan rasa sakit (Sumekar, dkk. 2008).

Pengukuran intensitas rasa sakit dengan metode VAS dimulai dari hari ke 0 yaitu hari setelah kontrol dan dilanjutkan 7 hari berikutnya. Telah diketahui bahwa terdapat responden yang merasakan sakit dengan kategori berat pada hari ke 0 atau setelah kontrol hingga hari ke 2 setelah kontrol. Rasa sakit tersebut kemudian menurun dari hari ke 3 hingga hari ke 7. Intesitas rasa sakit tertinggi pada hari ke 3 adalah sedang, sedangkan hari ke 4 menunjukkan rasa sakit yang ringan. Mulai dari hari ke 5 hingga hari ke 7 responden kebanyakan sudah tidak merasakan sakit.

Firestone, dkk. (1999) menjelaskan bahwa rasa sakit merupakan respon subyektif yang tergantung pada beberapa faktor seperti jenis kelamin, umur, ambang rasa sakit individual, besar gaya yang digunakan pada perawatan ortodontik, tingkat emosional dan stress, pengalaman sebelumnya dan perbedaan budaya. Menurut Erdinc dkk (2004) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa awal sakit dirasakan pada 2 jam setelah insersi *archwire* dengan ukuran 0,014 dan 0,016 inci pada kedua kelompok, rasa sakit memuncak pada 24 jam dan mengalami penurunan pada hari ketiga.

Kebersihan gigi dan mulut pada perawatan ortodontik mendukung keberhasilan perawatan ortodontik, oleh karena itu diperlukan suatu pencegahan guna memperkecil kerusakan gigi dan jaringan pendukungnya selama perawatan ortodontik (Da'ameh, dkk. 2011). Sikat gigi adalah salah satu alat yang digunakan untuk membantu membersihkan gigi dan mulut dari sisa – sisa makanan dan debris yang melekat pada permukaan gigi (Putri, dkk. 2011).

Telah diketahui dari hasil penelitian bahwa responden memiliki kebiasaan menyikat gigi yang baik yaitu minimal 2 kali sehari. Sesuai dengan Putri, dkk. (2011) berpendapat bahwa penyikatan gigi sebaiknya tiga kali sehari, setiap kali sesudah makan dan sebelum tidur, adapun pendapat lain yang mengatakan bahwa penyikatan gigi sebaiknya dua kali sehari, yaitu setelah sarapan pagi dan sebelum tidur.

Berdasarkan hasil uji korelasi dalam penelitian ini jika nilai probabilitas (p) $> 0,05$ maka H_0 diterima, sedangkan jika nilai $p < 0,05$ H_0 ditolak atau H_a diterima. H_0 (Hipotesis nol) adalah tidak terdapat hubungan antara intensitas rasa sakit terhadap frekuensi menyikat gigi pada pasien pengguna alat orthodontik cekat. H_a (Hipotesis alternatif) adalah terdapat hubungan antara intensitas rasa sakit terhadap frekuensi menyikat gigi pada pasien pengguna alat orthodontik cekat.

Hasil uji korelasi dalam penelitian ini ternyata tidak diperoleh adanya hubungan intensitas rasa sakit terhadap frekuensi menyikat gigi karena hasil pada tabel menunjukkan nilai $p > 0,05$ yang berarti H_0 diterima begitu pula dengan nilai koefisien korelasi (r) yang mendekati -1 atau korelasi yang bersifat negatif sehingga menunjukkan bahwa korelasi antara intensitas rasa sakit terhadap frekuensi menyikat gigi adalah tidak bermakna atau dapat diartikan bahwa tidak terdapat hubungan antara intensitas rasa sakit pada pengguna alat ortodontik cekat terhadap frekuensi menyikat gigi. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh tingkat toleransi nyeri pada responden. Menurut Meliala (2007) tingkat toleransi nyeri adalah tingkat nyeri paling besar yang mampu ditoleransi oleh subjek. Subjek

dalam hal ini adalah responden. Jadi responden tersebut tetap memiliki kebiasaan tetap yang baik dalam menyikat gigi yaitu minimal dua kali sehari meskipun responden memiliki intensitas rasa sakit yang bervariasi dalam seminggu setelah melakukan kontrol perawatan ortodontik cekat.